

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi membuat perusahaan harus mempersiapkan diri untuk bersaing dalam persaingan bisnis, sehingga persaingan semakin ketat dan membuat perusahaan yang ingin tetap bertahan dan memenangkan persaingan harus selalu melakukan inovasi. Perkembangan tersebut memaksa manajemen perusahaan melakukan perluasan usaha, baik dengan membuat perusahaan semakin stabil dalam bisnisnya maupun memperbaiki metode kerja. Perluasan usaha disuatu perusahaan akan berdampak pada kebutuhan dana yang semakin meningkat. Kebutuhan dana yang terus meningkat dan meningkatnya aktivitas di perusahaan, maka akan menyulitkan perusahaan tersebut untuk memenuhinya. Oleh sebab itu perusahaan membutuhkan pihak lain seperti investor dan kreditor untuk memberikan bantuan dana.

Untuk menarik investor maupun kreditor maka perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangan di pasar modal agar dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Sebagai pihak yang membutuhkan dana, tentunya untuk memperoleh dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya modal (*cost of capital*). Menurut Ardiprawiro (2015) *Cost of capital* dapat didefinisikan suatu biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan.

Cost of capital merupakan rata-rata biaya dana yang akan dihimpun (dikumpulkan) untuk melakukan suatu investasi. Dapat pula diartikan bahwa *cost of capital* suatu perusahaan adalah bagian (suku rate) yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memberi kepuasan pada para investornya pada tingkat risiko tertentu (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2012).

Seperti fenomena yang terjadi berdasarkan *finance.detik.com*, Jakarta Minggu, 08 Agustus 2021 18:44 WIB, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta

Selatan memvonis dua mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan hukuman penjara selama empat tahun dan denda masing-masing Rp 2 miliar. Kedua mantan direksi tersebut dinyatakan bersalah lantaran telah melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2017 dengan tujuan menurunkan harga saham perusahaan. Manipulasi yang dilakukan berupa enam perusahaan distributor afiliasi yang ditulis merupakan pihak ketiga, dan adanya *overstatement* piutang dari enam perusahaan tersebut dengan nilai mencapai Rp 1,4 triliun. Hakim juga menyebutkan adanya dugaan aliran dana dari perseroan senilai Rp 1,78 triliun kepada manajemen.

Berdasarkan *cncbindonesia.com* Jakarta, 27 April 2021 17:35 Menurut Direktur Pengawasan Asuransi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) banyaknya perusahaan asuransi yang mengalami gagal bayar akibat pandemi Covid-19 disebabkan beberapa perusahaan belum menjalankan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik. Namun, jika perusahaan memiliki akar yang kuat, dalam hal *Good Corporate Governance* yang baik, perusahaan masih dapat bertahan dan menghasilkan berbagai produk asuransi yang berkualitas.

Terjadinya beberapa fenomena keuangan tersebut menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan masih lemah, padahal *corporate governance* dapat digunakan untuk mengurangi risiko atau konflik agensi sehingga dapat mengurangi asimetri informasi. Kajian lain yang perlu diteliti lebih lanjut adalah indikator-indikator dalam *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit beserta dampaknya terhadap *cost of capital*.

Di beberapa perusahaan yang sahamnya dimiliki dan dikendalikan oleh manajerial, dengan pola kepemilikan yang terkonsentrasi dan pemilik utama yang dominan adalah manajerial, masalah agensi yang mungkin timbul adalah konflik antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas (Harahap dan Wardhani, 2012). Kepemilikan institusional sebagai pemilik ekuitas dalam perusahaan dapat mempengaruhi kinerja suatu entitas melalui pengawasan terhadap manajemen. Besarnya presentase kepemilikan institusional akan semakin meningkatkan transparansi manajemen dalam mengelola perusahaan (Rebecca dan Siregar, 2012). Perkembangan pasar modal yang menyediakan dana dan

mengakibatkan munculnya kepemilikan minoritas publik, sehingga menyebabkan krisis ekonomi adalah mekanisme pengawas komisaris independen dan komite audit disuatu perusahaan tidak berfungsi dengan efektif dalam melindungi kepentingan pemegang saham dan pengelolaan perusahaan yang belum profesional (Evi Gantowati dan Dhinar Adi Nugroho, 2009).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2015) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan Terhadap *Cost of Capital*”. Namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan yang pertama adalah penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *corporate governance* (yang berfokus pada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit). Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu *ASEAN Corporate Governance Scorecard*, struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan keluarga dan struktur kepemilikan institusional. Perbedaan yang kedua terletak pada rentang waktu penelitian, penelitian sebelumnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hanya dalam satu waktu, sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul penelitian: **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap *Cost of Capital* (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap *cost of capital* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditentukan tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap *cost of capital*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat yang berarti, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana latihan pengembangan dalam bidang penelitian dan penerapan teori, serta memberikan informasi tambahan untuk mendapatkan pemahaman dan wawasan yang lebih mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit serta *cost of capital* pada perusahaan Manufaktur di Indonesia.

2. Bagi Pembaca

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan *cost of capital* pada perusahaan Manufaktur di Indonesia.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya dibidang akuntansi mengenai *cost of capital*.

4. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris kepada perusahaan bahwa *cost of capital* merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan serta penerapan prinsip *corporate governance* yang baik dapat mempengaruhi *cost of capital* perusahaan.